

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan terampil berbahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaannya kepada orang lain baik secara lisan maupun secara tulisan.

Keterampilan dan kemampuan berbahasa sangat berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Jadi jelaslah bahwa bahasa seseorang mencerminkan jalan pikirannya (Tarigan dkk. 2008:4). Dengan demikian dapat dikatakan pembinaan dan pengembangan dari kemampuan dan keterampilan berbahasa sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Keterampilan berbahasa harus tetap dibina dan dikembangkan. Karena keterampilan berbahasa dalam kehidupan manusia mempunyai peran penting sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial serta sebagai alat kontrol sosial.

Untuk dapat menciptakan efek berkomunikasi yang baik tersebut, diperlukan empat keterampilan berbahasa pokok yang harus tetap dibina dan dikembangkan. Keterampilan berbahasa itu yaitu keterampilan menyimak (mendengarkan), keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Keterampilan membaca diperlukan dalam membuka cakrawala wawasan dan menambah ilmu pengetahuan. Sedangkan keterampilan menulis diperlukan dalam mengungkapkan dan mempublikasikan gagasan-gagasan serta ide pikiran dalam bentuk tulisan. Begitu juga halnya dengan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara sangat diperlukan dalam membina komunikasi lisan dengan orang lain.

Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat antara aspek keterampilan yang satu dengan aspek keterampilan yang lainnya. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membahas hubungan antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis.

Menulis dan membaca mempunyai hubungan yang erat. Bila kita menuliskan sesuatu, maka pada prinsipnya seseorang menginginkan agar tulisannya itu dibaca oleh orang lain. Dengan demikian pada dasarnya hubungan antara menulis dan membaca merupakan hubungan antara penulis dengan pembaca.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik. Karena dengan menulis peserta didik akan mampu mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis serta membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh peserta didik adalah keterampilan menulis ringkasan. Ringkasan merupakan suatu bentuk penyajian tulisan secara singkat terhadap suatu tulisan. Ringkasan merupakan suatu bentuk ekspresi yang ketat dari isi utama suatu karangan. Karena tujuan utama dari

suatu ringkasan adalah untuk memberi tahu pembaca isi orisinal yang diringkaskan, terutama mengenai suatu pikiran utama (*Central idea*) dalam karangan aslinya.

Untuk bisa membuat suatu ringkasan yang baik, seseorang dituntut untuk memahami tulisan yang akan diringkaskan. Peran guru yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa belajar sendiri tanpa berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa lainnya, sehingga kemampuan siswa dalam meringkas isi bacaan sangat kurang. Hasil ringkasan siswa salah, baik dari segi ketepatan isi maupun dalam hal tulisannya. Berdasarkan kenyataan ini, dilakukan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa, yaitu pembelajaran meringkas isi bacaan melalui proses membaca. Dalam arti kata menulis sebuah ringkasan menuntut keterampilan membaca pemahaman yang tinggi dari peserta didik agar dapat memahami, dan mencerna makna dari tulisan itu dan kemudian meringkaskannya dengan baik. Menurut Bond dkk. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang memadai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam bahasa tulis.

Membaca intensif (membaca pemahaman) merupakan materi pokok yang wajib dipelajari dan dikuasai peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya, pengajaran keterampilan membaca kurang berjalan dengan efektif. Di lapangan ditemukan sejumlah permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca. Hal ini tentu saja akan membawa pengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis terutama pengajaran keterampilan menulis ringkasan.

Sehingganya, alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis ringkasan adalah dengan melalui kegiatan membaca. Tetapi kenyataannya di Sekolah Dasar masih banyak siswa kelas III belum mampu menulis.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis tergugah rasa keingintahuan lewat pengadaan penelitian yang dilaksanakan di SDN No.28 Kota Selatan Kota Gorontalo dengan formulasi judul: Meningkatkan kemampuan menulis ringkasan melalui pendekatan proses. *(suatu penelitian pada siswa kelas III SDN 28 Kota Gorontalo).*

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi sejumlah permasalahan yaitu kurangnya kemampuan menulis ringkasan siswa. Hal ini terlihat dalam hal ketepatan menentukan kalimat topik, ketepatan penggunaan kata hubung antar kalimat dan antar paragraf, ketepatan bahasa yang digunakan dan panjang ringkasan.

1.3 Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan luasnya cakupan masalah yang dapat diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada: kemampuan menulis ringkasan siswa kelas III SDN 28 Kota Gorontalo dan hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas III SDN 28 Kota Gorontalo.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah yaitu apakah kemampuan menulis ringkasan siswa kelas III SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui pendekatan proses?

1.5 Cara pemecahan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka cara pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan melalui pendekatan proses siswa kelas III SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo adalah :

- a. Guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan media
- b. Dengan bantuan guru, siswa mempelajari isi materi
- c. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok
- d. Siswa dari tiap kelompok ditugaskan untuk meringkas dan mendiskusikan isi bacaan
- e. Tiap-tiap kelompok memaparkan hasil ringkasannya di depan kelas.

1.6 Tujuan penelitian

Berdasarkan cara pemecahan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan siswa kelas III SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo melalui kegiatan membaca.

1.7 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut.

1.7.1 Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peningkatan hasil belajar, sehingga para siswa dapat menyadari kemampuan dan potensi diri dalam belajar serta memperoleh pengalaman belajar secara bermakna.

1.7.2 Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru akan mengetahui strategi pembelajaran yang paling tepat sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkannya, hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum Tingkat Satuan pendidikan yang mana guru tidak lagi mengajar dengan ceramah di depan kelas, akan tetapi guru adalah sebagai fasilitator yang profesional dalam merancang skenario pembelajaran.

1.7.3 Bagi Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan positif bagi sekolah dan dapat menjadi alternatif bagi upaya menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

1.7.4 Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan yang cukup berharga bagi diri penulis dalam hal ini akan menambah pengetahuan penulis khususnya dalam bidang penelitian kajian akademik.

